

Memaknai Kisah-Kisah Al-Quran (Bagian-I)

written by Harakatuna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kisah berarti 'cerita tentang kejadian dalam kehidupan seseorang'. Sedangkan cerita berarti 'tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa, kejadian, dsb'. Bisa dikatakan bahwa kisah merupakan sinonim dari cerita. Yang kemudian kedua kata tersebut silih berganti digunakan dalam tulisan ini.

Kata kisah diserap dari bahasa arab, yaitu *qishshah*. Dan kata *qishshah* berasal dari *qashsha-yaqushshu*. Yang mana kata ini merupakan akar dari kata yang tersusun dari huruf *qaf*, *shad*, dan *shad* yang memiliki arti asal 'mengikuti sesuatu'. Dikatakan *qishshah*, karena suatu kisah itu dicari untuk diingat dan diikuti. Demikian Ibnu Faris menjelaskan dalam *Maqâ'yîs al-Lughah*.

Sedangkan ar-Raghib al-Ashfihani mengartikan kata yang berakar dari *qishshah* dengan 'mengikuti jejak'. *Qishshah* juga dapat berarti 'berita yang bersifat kronologis', disampaikan tahap demi tahap. Menurut Zahran di dalam *Qashash al-Quran*, *qishshah* adalah menguraikan kejadian-kejadian dan menyampaikannya tahap demi tahap. Tujuan *qishshah*, kata Asy-Sya'rawi, adalah untuk pelajaran dalam rangka memantapkan ide-ide yang diamanatkan di dalam al-Quran.

Kata *qashsha* dan akar-akarnya disebutkan di dalam al-Quran sebanyak 30 kali; diantaranya dalam kata kerja sebanyak 20 kali dan kata benda sebanyak enam kali.

Kata kisah dalam al-Quran juga menggunakan redaksi *al-khabar*, *an-naba'* dan *al-hadits*. Meskipun masing-masing berbeda dalam penggunaannya. *An-Naba'* digunakan untuk menceritakan peristiwa yang sudah lama sekali kejadiannya atau peristiwa yang tidak diketahui oleh orang yang diceritakan (QS AL-Syu'arâ' [26]: 6 & QS Hud [11]: 100). Sedangkan untuk menceritakan peristiwa yang diketahui baru terjadi atau peristiwa yang masih bisa dilihat seperti kenyataan, digunakan kata *al-khabar*. *Al-Hadits* untuk menceritakan lampau atau sekarang dengan cerita panjang atau pendek. *Al-Qashash* untuk menceritakan lampau dengan cerita yang panjang. Menurut Al-'Askari dalam *al-Furûq al-Lughawiyyah* arti asal *al-hadits* adalah menceritakan tentang diri sendiri tanpa ada kaitannya

dengan orang lain, dan *al-khabar* diri sendiri dan orang lain.

Kisah al-Quran didefinisikan oleh Manna' al-Qathan dengan 'cerita tentang umat terdahulu dan kenabian-kenabian yang lampau serta berbagai peristiwa yang telah terjadi dan dimuat di dalam al-Quran'.

Memang kitab suci terakhir ini banyak mencakup kejadian-kejadian lampau, cerita-cerita umat terdahulu dan lain-lain. Sebagai kitab suci yang terakhir, al-Quran memuat cerita-cerita terdahulu dan akan datang. Sebagaimana dalam sunan at-Tirmidzi bab keutamaan al-Quran;

((فِيهِ نَبَأُ مَا قَبْلَكُمْ وَخَبْرُ مَا بَعْدَكُمْ))

Di dalam al-Quran tercakup cerita sebelum kalian dan kabar setelah kalian. HR. Al-Tirmidzi